

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah penyelidikan logis yang teratur dari hubungan sebab akibat antara bagian-bagian dan kekhasan dan hubungan timbal baliknya. Alasan untuk eksplorasi kuantitatif adalah untuk membuat dan menggunakan model numerik, spekulasi dan teori tambahan yang berhubungan dengan kekhasan normal. Interaksi estimasi adalah bagian utama dari pemeriksaan kuantitatif karena memberikan hubungan mendasar antara persepsi yang tepat dan artikulasi numerik dari koneksi kuantitatif.

Pemeriksaan kuantitatif diharapkan dapat memutuskan hubungan antara faktor-faktor dalam populasi. Ada perbedaan target antara pemeriksaan kuantitatif yang memukau dan percobaan. Pemeriksaan kuantitatif yang memukau berarti mengamati hubungan antara faktor-faktor yang terjadi hanya dalam satu waktu. Alasan evaluasi percobaan adalah untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor sebelum dan sesudahnya, dan untuk melihat hubungan sebab akibat dari kekhasan yang diteliti. Strategi pemeriksaan diselesaikan dengan memberikan survei kepada responden terkait dan langsung menyelidiki semua perwakilan (Pasaribu & Siagian, 2019)

3.2 Sifat penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk sebuah pengembangan terhadapap variable yang di teliti, yang dimana dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Orang yang menjadi subjek penelitian disebut unit penelitian atau satuan pengamatan (Roflin et al., 2021). Selain itu, populasi adalah kumpulan dari unsur-unsur yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah objek dan jumlah objek penelitian, tetapi berupa keseluruhan karakteristik suatu objek dan disiplin ilmu yang terkait. Populasi penelitian ini yakni yakni sebanyak 100 orang karyawan PT Niven bina bening.

Tabel 3. 2 Jumlah karyawan

No	Department	Jumlah
1	<i>Front office</i>	10
2	<i>Finance</i>	2
3	<i>Supervisor</i>	10
4	<i>Manager</i>	3
5	HRD	3
6	<i>Housekeeping</i>	17
7	<i>Enginnering</i>	10
8	<i>Driver</i>	3
9	Korlap/kordinator lapangan	5
10	Pekerja lapangan	37
Total		100

Sumber: Peneliti, 2021

3.4.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel ini yaitu sampel jenuh yaitu metode yang digunakan dalam mengambil keseluruhan dari populasi, sampel pada penelitian ini terdiri dari 100 karyawan.

3.4.3 Teknik penentuan besar sampel

Teknik penentuan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yang mana akan diambil semua populasi pada perusahaan ini dan akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 100 populasi yang mana teknik ini disebut sampel jenuh.

3.4.4 Teknik *sampling*

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu non probability sampling dengan jenis sampel jenuh untuk pengumpulan data yang mana akan diambil semua populasi yang akan diteliti menjadi sampel. (Fitria & Ariva, 2019)

3.5 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di mana peneliti langsung melakukan observasi atau dari sumber primer, sedangkan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan data dari orang lain, bukan dari sumber pertamanya (Yusuf, 2017). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari jumlah banyaknya karyawan di perusahaan ini sedangkan data sekunder didapatkan dari kuesioner yang di sebarakan ke karywan perusahaan.

3.6 Metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan pengumpulan data mentah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diperoleh langsung dari responden yang mengisi kuesioner. Hasil pengolahan data mentah berupa data kualitatif akan diolah menjadi data kuantitatif dengan skala likert (Manikottama et al., 2019)

Penelitian ini menggunakan skala likert, dan variabel yang akan diukur dan dijelaskan adalah variabel indikator. Indikator ini kemudian menjadi titik awal

untuk menyusun proyek alat, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dikaitkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang dijelaskan dengan kata seperti berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	ST	4
Sangat Setuju	SS	5

3.7 Definisi operasional variable penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1 Variabel independen

Variabel Independen Variabel independen ialah variabel yang memberikan pengaruh dan selaku faktor dari perubahan variabel terikat (Sujarweni, 2015:75). Variabel independen yang dimanfaatkan yaitu Lingkungan Kerja (X1) Motivasi kerja (X2) dan stres kerja.

3.7.1.1 Lingkungan kerja (X1)

Menurut (Feel et al., 2018:180) lingkungan kerja dibagi menjadi dua jenis: berwujud dan tidak berwujud. Kedua divisi tersebut dapat memberikan kesan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Menurut (Fachrezi & Khair, 2020:111) ada beberapa indikator lingkungan kerja, yaitu:

1. Fasilitas
2. Kebisingan
3. Sirkulasi udara
4. Hubungan kerja

3.7.1.2 Motivasi kerja (X2)

Motivasi adalah pandangan yang diberikan untuk mendorong seseorang untuk bekerja sesuai dengan keahlian mereka untuk mencapai harapan dari perusahaan, ada beberapa indikator dalam motivasi kerja yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologi
2. Kebutuhan Rasa Aman
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan
5. Kebutuhan aktualitas diri

3.7.1.3 Stres kerja

Stres kerja ialah bagaikan anggapan pribadi terhadap efek area yang berdampak kapasitas perseorangan. (Setyawati et al., 2018), stres kerja memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Konflik Peranan
2. Beban Kerja
3. Pengembangan Karir

3.7.2 Variabel independent

Variabel Dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh sebagai hasil atau akibat dari variabel bebas. Variabel terkait atau dependen dalam riset ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.7.2.1 Kinerja karyawan (Y)

Bono Judge (2003) dalam Indrasari, (2017: 55) mengemukakan indikator yang memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, yakni:

1. Kualitas
2. Produktivitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian
6. Komitmen Kerja
7. Tanggung Jawab

3.8 Metode analisis data

Data untuk penelitian ini didasarkan pada pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, mengumpulkan data pada semua responden, menyajikan setiap variabel sebagai data yang diolah untuk setiap variabel yang ada, dan kemudian menjumlahkan data, masalah yang ada diselidiki untuk menemukan di luar yang diinginkan. Hipotesa. Menurut (Sugiyono, 2016) Kegiatan analisis data adalah:

1. Pengklasifikasian data menurut variabel dan jenis responden,
2. Tabulasi data menurut variabel seluruh responden,

3. Penyajian data dari masing-masing variabel yang diteliti,
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, tidak dilakukan langkah terakhir.

3.8.1 Analisis deskriptif

Analisis didefinisikan sebagai analisis data statistik dengan tidak menurunkan konten tertentu yang berlaku untuk umum untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk statistik deskriptif berupa diagram, grafik, tabel, lingkaran, median, modus, rata-rata, desil, rata-rata dan persentase (Sugiyono, 2017:29). Analisis yang akan digunakan di dalam penelitian ini, berdasarkan uraian jawaban dan penyebaran kuesioner oleh karyawan di PT Niven Bina Bening Batam sebagai responden, yang kemudian hasil dari kuesioner tersebut dilakukan pengolahan dengan statistik deskriptif guna mengeksplor hasil data tersebut.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui bahwa alat yang digunakan dapat dianggap valid dan reliabel, sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

3.8.3 Uji Validitas Data

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh manakah alat ukur yang digunakan bisa mengukur apa yang hendak disampaikan

(Ovan & Saputra, 2020:2). Instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang perlu diukur, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian untuk membuktikan validitas butir angket dapat dilakukan dengan cara mengecek jumlah koefisien korelasi product moment seseorang. Nilai koefisien korelasi product moment Pearson dapat divisualisasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3. 1 Korelasi person product

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017: 356)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

X = Subyek variabel independen

Y = Subyek variabel dependen

n = Jumlah sampel

Kriteria dapat diterima jika data valid atau tidak, apabila:

1. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka diasumsikan unsur-unsur pernyataan tersebut signifikan dengan skor keseluruhan unsur-unsur tersebut, sehingga unsur-unsur tersebut dikatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, elemen deklarasi dianggap tidak signifikan dibandingkan dengan skor keseluruhan elemen, sehingga elemen dianggap tidak valid.

Hasil pengujian validitas Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi *Pearson Product Moment* atau r hitung dengan r tabel, suatu item dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, sebaliknya, jika nilai r tabel $<$ r hitung maka item tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini, nilai r tabelnya adalah 0,195 dengan jumlah responden 100, dimana $N - 2$ atau $100 - 2 = 98$ dengan tingkat signifikan 0,05 uji dua arah. Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel lingkungan kerja (X_1):

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X_1)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R)	R Hitung	Keterangan
X1.1	0,285	0.195	VALID
X1.2	0,403	0.195	VALID
X1.3	0,595	0.195	VALID
X1.4	0,498	0.195	VALID
X1.5	0,618	0.195	VALID
X1.6	0,541	0.195	VALID
X1.7	0,386	0.195	VALID
X1.8	0,756	0.195	VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas variabel lingkungan kerja (X_1) diatas, dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel lingkungan kerja (X_1) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel motivasi kerja (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (X_2)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R)	R Hitung	Keterangan
X2.1	0,425	0.195	VALID
X2.2	0,513	0.195	VALID
X2.3	0,487	0.195	VALID
X2.4	0,558	0.195	VALID
X2.5	0,542	0.195	VALID
X2.6	0,581	0.195	VALID
X2.7	0,588	0.195	VALID
X2.8	0,457	0.195	VALID
X2.9	0,397	0.195	VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji validitas variabel motivasi kerja (X_2) diatas, dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel motivasi kerja (X_2) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel stres kerja (X_3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Stres Kerja (X_3)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R)	R Hitung	Keterangan
X3.1	0,442	0.195	VALID
X3.2	0,601	0.195	VALID
X3.3	0,708	0.195	VALID

X3.4	0,728	0.195	VALID
X3.5	0,500	0.195	VALID
X3.6	0,504	0.195	VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji validitas variabel stres kerja (X_3) diatas, dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel stres kerja (X_3) dikatakan valid.

Hasil uji validitas untuk variabel kinerja karyawan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kinerja Karawan (Y)

Pernyataan	Koefisien Korelasi (R)	R Hitung	Keterangan
Y4.1	0,519	0.195	VALID
Y4.2	0,412	0.195	VALID
Y4.3	0,479	0.195	VALID
Y4.4	0,365	0.195	VALID
Y4.5	0,586	0.195	VALID
Y4.6	0,459	0.195	VALID
Y4.7	0,220	0.195	VALID
Y4.8	0,405	0.195	VALID
Y4.9	0,530	0.195	VALID
Y4.10	0,495	0.195	VALID
Y4.11	0,433	0.195	VALID
Y4.12	0,259	0.195	VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji validitas variabel kinerja karyawan (X_3) diatas, dimana seluruh item pernyataan didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan variabel kinerja karyawan (X_3) dikatakan valid.

3.8.4 Uji realibitas data

Jika perangkat dapat mengukur perbedaan gejala saat ini yang masih menunjukkan hasil yang sama, Anda dapat mempercayai alat pengukur. Oleh karena itu, ini adalah alat yang andal untuk menghasilkan skala yang sama. Metode pengujian ini reliabel yaitu Cronbach's Alpha. Dalam hal ini kriteria reliabel untuk memeriksa nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 maka permintaan dapat dianggap reliabel. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui di mana hasil pengukuran yang dilakukan memiliki konsistensi ketika dua atau lebih variabel diukur berdasarkan kesamaan gejala dan alat ukur yang digunakan (Ghozali, 2016: 47).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[+ \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Rumus 3. 2 Cronbach Alpha

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian pada butir

$\sigma 1^2$ = varian total

Nilai tes ini bisa terbukti menggunakan tes dua sisi yang diterima dengan signifikansinya yakni 0,05 serta apakah data bisa diandalkan atau tidak, apabila nilai $\alpha >$ tabel R.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KRITERIA	KETERANGAN
LINGKUNGAN KERJA	0,624	>0,6	RELIABEL
MOTIVASI KERJA	0,626	>0,6	RELIABEL
STRES KERJA	0,623	>0,6	RELIABEL
KINERJA	0,605	>0,6	RELIABEL

Sumber: Data diolah SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memberikan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60. Dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan memiliki kriteria yang tinggi.

3.8.5 Uji Nornalitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan sebelumnya biasanya diambil atau didistribusikan dari populasi normal. Dalam penelitian ini, histogram, grafik PP dan nilai Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas dengan bantuan program SPSS 25. Bila menggunakan uji Kologorov-Smirnov, jika signifikansi $>$ 0,05 maka data dapat dikatakan normal (Agus, 2016).

1. Jika probailitasnya $<$ 0,05, Ho ditolak yang mengartikan data tidak terdistribusi normal.
2. Jika probabilitasnya $>$ 0,05, Ho diterima yang mengartikan data terdistribusi normal.

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari histogram. Jika histogram memiliki kurva berbentuk jam, maka bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal. Pada uji probabilitas nominal (Plot-P), jika data tersebar di antara diagonal dan arah diagonal, berarti model memenuhi asumsi normalitasnya.

3.8.6 Analisis Regresi Linear Berganda

(Priyatno, 2012: 73) menafsirkan analisis ini sebagai hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai dan 3 variabel bebas yaitu lingkungan kerja, motivasi dan stres kerja, sehingga rumus linear berganda bisa ditunjukkan dalam rumus berikut, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 3 Regresi linear berganda

Keterangan :

Y	= Kinerja karyawan
a	= Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,	= Koefisien regresi
X ₁	= Lingkungan kerja
X ₂	= Motivasi
X ₃	= Stres Kerja
e	= Standart Error

3.8.7 Uji hipotesis

Uji ini digunakan secara mutlak karena ketepatan pendugaan hanya bersifat sementara. Dalam hal ini, pengujian hipotesis juga dapat dianggap sebagai pemeriksaan sebagian signifikansi dari koefisien regresi linier berganda dengan hubungannya dengan keselarasan hipotesis (Sanusi, 2014). Pada penelitian yang pakai, peneliti memakai 2 uji, yaitu uji T dengan uji F yang mana merupakan metode dari uji hipotesis.

3.8.8 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diselesaikan dengan menentukan apakah model relaps melacak hubungan antara faktor bebas. Sarana untuk melakukan pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai resistansi dan VIF (Variance Inflating Factor). Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji kecurigaan tradisional yang harus dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidakseimbangan pengandaian dari uji semua persepsi pada model straight relaps. Anggapan perbedaan yang berlama-lama mulai dari satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji (uji t) kemudahan pengujian tes sampai batas tertentu mempengaruhi variabel hasil. Uji gabungan (uji F) pengujian faktor bebas juga mempengaruhi variabel terikat. (Pasaribu & Siagian, 2019)

3.8.9 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji kecurigaan gaya lama yang harus diselesaikan untuk menguji apakah terdapat disparitas dugaan dari uji untuk semua persepsi pada model straight relaps. Apabila fluktuasi dari sisa persepsi yang

satu ke persepsi yang lain tetap ada, disebut homoskedastisitas dan dengan asumsi berbeda disebut heteroskedastisitas (Pasaribu & Siagian, 2019).

3.9. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji ini mempunyai target yang berguna untuk membagikan bukti hipotesis mengenai rata-rata suatu dalam suatu populasi. Pengujian ini juga memiliki persyaratan yaitu data yang dipakai harus berskala interval/rasio dan harus terdistribusi dengan normal. Uji ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut, yakni:

1. Melaksanakan sebuah pengujian normalitas terhadap sebuah datanya.
2. Melaksanakan penentuan sebuah hipotesis yang akan dipakai dalam pengujian.
3. Melakukan penetapan terhadap nilai thitung dan ttabel menggunakan rumus, yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Rumus 3. 4 Uji T

4. Melaksanakan penetapan kriteria pengujian dan menarik kesimpulannya.

3.10. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2015).

1. Merumuskan hipotesis untuk kasus pengujian F-test tersebut, yakni:

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Yang mengartikan pengaruh signifikan secara stimulant pada variabel bebas yakni lingkungan kerja (X1), motivasi (X2), serta stres kerja (X3) yang terhadap variabel terikatnya yakni kinerja karyawan (Y).

$$H_a: b_1 - b_3 > 0$$

Yang mengartikan terdapat pengaruh signifikan secara stimulant dari variabel bebasnya yakni lingkungan kerja (X1), motivasi (X2), serta stres kerja (X3) terhadap variabel terikatnya yakni kinerja karyawan (Y).

2. Menetapkan F tabel dan F hitungnya dengan signifikansinya yakni 0,05 atau tingkat kerpercayaannya yakni 95, sehingga:
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak yang mengartikan setiap variabel bebasnya secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima mengartikan setiap variabel bebasnya secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.